

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN NILAI TEMPAT PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA MENGGUNAKAN MEDIA MAZE
BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
KELAS DIV/C
(Penelitian Tindakan Kelas di SDLB Negeri 20 Nan Balimo Solok)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Biasa
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata satu (S1)*



OLEH

**YULIA EFDA
2010/56607**

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luas Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Upaya Meningkatkan Kemampuan Nilai Tempat pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media *Maze* Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas DIV/C (Penelitian Tindakan Kelas di SDLB Negeri 20 Nan Balimo Solok)

Nama : Yulia Efda

BP/NIM : 2010/56607

Program Studi : Pendidikan Luas Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

Ketua : Drs. Ganda Sumekar

Sekretaris : Martias Z., S.Pd, M.Pd

Anggota : Drs. Tarmansyah, Sp. Th, M.Pd

Anggota : Drs. Ardisal, M.Pd

Anggota : Drs. Damri, M.Pd

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRACT

YULIA EFDA (2013): Efforts to Improve Ability Value Place In Mathematics Learning for Children Using Media Maze Tunagrahita Lightweight DIV classes / C. (Classroom Action Research in Foreign SDLB 20 Nan Balimo SMF). Thesis PLB FIP UNP.

This study begins with the discovery of mild mental retardation grade students DIV / C is not able to understand the concept of place value. This is because teachers in delivering the material value of the place always use caramah, penugasan methods and the use of media that is not as interesting as just using the card numbers. Meanwhile, teachers have not been tried out by using different instructional media to enhance a child's learning ability. The studies aim of this is to increase the understanding of the concept of place value on a child's mild mental retardation (Kh, Ph and Sm) in class DIV / C in District 20 Nan Balimo SDLB SMF through the maze of media use on the material value of the place. Type of research is a classroom action research (classroom action research) that takes the form of collaboration.

The results showed that during the first cycle of six sessions held in the learning process that starts from listening to the teacher's explanation about; put the number corresponding value, write and complete the exercise. Based on the average of 10 questions obtained by students at the end of the first cycle can be seen that the Ph before the given action obtain a value of 20, and after being given the action I got 60. While Kht before given their scores of 20 and after being given the action I got 50. And before the given action Sm obtain the value of 30, and after being given the action I got a score of 70.

While on the second cycle performed in four pembelajaran place value through the use of media maze showed an increase in children's learning outcomes. Where Ph cycle I got 60 after being given the act of using the media maze scored 80, Kh cycle I got 50 and at the end of the second cycle gets a score of 70, and Sm in the cycle I got a score of 70 and at the end of the second cycle got 90 marks . From the results presentation and analysis of the data it can be concluded that the use of media maze can enhance the value of spot placement mild mental retardation in children DIV classes / C. Thus it can be suggested to the schools, teachers, and researchers can use the following to the media maze to improve their understanding of the value of a place for children mild mental retardation.

ABSTRAK

YULIA EFDA (2013): Upaya Meningkatkan Kemampuan Nilai Tempat Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media *Maze* Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas DIV/C. (Penelitian Tindakan Kelas di SDLB Negeri 20 Nan Balimo Solok). Skripsi PLB FIP UNP.

Penelitian ini berawal dari ditemukannya siswa tunagrahita ringan kelas DIV/C yang tidak mampu memahami konsep nilai tempat. Hal ini karena guru dalam memberikan materi nilai tempat selalu menggunakan metode caramah, metode penungasan dan penggunaan media yang tidak menarik seperti hanya menggunakan kartu angka. Sementara itu guru belum pernah mencobakan dengan menggunakan media pembelajaran yang lain untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan pemahaman konsep nilai tempat pada anak tunagrahita ringan (Kh, Ph dan Sm) di kelas DIV/C di SDLB Negeri 20 Nan Balimo Solok melalui penggunaan media *maze* pada materi nilai tempat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama siklus I yang dilaksanakan enam kali pertemuan dalam proses pembelajaran yang dimulai dari mendengarkan penjelasan guru tentang ; menempatkan bilangan sesuai nilainya, menuliskan dan menyelesaikan latihan. Berdasarkan nilai rata-rata dari 10 soal diperoleh siswa diakhir siklus I dapat dilihat bahwa Ph sebelum diberi tindakan mendapatkan nilai 20, dan setelah diberi tindakan I mendapat nilai 60. Sementara Kht sebelum diberi tindakan mendapatkan nilai 20 dan setelah diberi tindakan I mendapat nilai 50. Dan Sm sebelum diberi tindakan mendapatkan nilai 30, dan setelah diberi tindakan I mendapat nilai 70.

Sedangkan pada siklus II dilakukan dalam empat kali pembelajaran nilai tempat melalui penggunaan media *maze* menunjukkan peningkatan hasil belajar anak. Dimana Ph pada siklus I mendapat nilai 60 setelah diberi tindakan menggunakan media *maze* mendapat nilai 80, Kh pada siklus I mendapat nilai 50 dan pada akhir siklus II mendapat nilai 70, dan Sm pada siklus I mendapat nilai 70 dan pada akhir siklus II mendapat nilai 90. Dari hasil penyajian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *maze* dapat meningkatkan kemampuan penempatan nilai tempat pada anak tunagrahita ringan kelas DIV/C. Dengan demikian dapat disarankan kepada sekolah, guru, dan peneliti berikut untuk dapat menggunakan media *maze* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman nilai tempat bagi anak tunagrahita ringan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Jurusan PLB-UNP. Selanjutnya shalawat serta salam kita mohon kepada Allah dengan disampaikan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW karena dengan perjuangan beliau kita dapat keluar dari kebodohan kepada ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Sistematik penyajian skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu bab I terdiri dari: Latar belakang, Identifikasi masalah, Batasan masalah, Rumusan masalah, Pertanyaan penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian. Selanjutnya bab II terdiri dari: Kajian teori: Hakekat anak tunagrahita ringan, Pengertian anak tunagrahita ringan, Karakteristik anak tunagrahita ringan, factor penyebab tunagrahita ringan, Tentang nilai tempat, Pengertian nilai tempat, Mosel basis sepuluh untuk nilai tempat, Langkah pembelajaran konsep nilai tempat menggunakan basis sepuluh, dan Kerangka konseptual. Setelah itu bab III Metode penelitian terdiri dari: Jenis penelitian, Karakteristik penelitian tindakan kelas, Tujuan pelaksanaan penelitian tindakan kelas, Subjek penelitian, Defenisi operasional Variabel, Teknik dan alat pengumpul data, Teknik analisis data, dan Teknik keabsahan data. Kemudian bab IV Hasil dan pembahasan penelitian yang terdiri dari: Deskripsi pelaksanaan penelitian, Pelaksanaan siklus I, Pelaksanaan siklus II, Analisis data, Pembahasan, Keterbatasan penelitian. Dan bab V Penutup yang terdiri dari: Kesimpulan, dan Saran.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, hal ini disebabkan karena penulis masih pemula dan memiliki keterbatasan. Kritik dan saran sangat penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap hasil temuan ini dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan praktis pendidikan khusus dan dunia pendidikan umum.

Padang, Januari 2013

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dan keluarga serta kepada kita semua. Sehingga dengan rahmat dan karunia-Nya tersebut penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi S1 dan meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1), pada Jurusan Ilmu Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan, doa restu serta dari berbagai pihak. Kesempatan inilah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Ketua dan Sekertaris Jurusan PLB FIP UNP yang telah memberikan kemudahan terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ganda Sumekar, selaku pembimbing I yang telah memberikan gagasan, meluangkan waktu, dan memiliki kesabaran yang tinggi dan keramahan, dan member kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi, terima kasih atas kebaikan, ketulusan bapak yang tiada hingga yang tidak dapat penulis balas.
3. Bapak Martias Z., S.Pd, M.Pd, selaku pembimbing II terima kasih atas pengertian, bimbingan, waktu, kesempatan, pikiran, ide-ide, gagasan, dan dengan kesabaran yang tinggi bapak berikan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Ibu Dosen PLB yang telah memberikan dan mengajarkan kepada penulis nilai-nilai kebaikan dan kebenaran dalam pendidikan, di Jurusan Pendidikan

Luar Biasa, semoga apa yang diberikan dapat penulis terapkan dalam membina dan melayani anak berkebutuhan khusus.

5. Bapak Kepala Sekolah dan Majelis Guru SDLB Negeri 20 Nan Balimo Solok yang telah memberikan dorongan semangat dan kerjasamanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini sesuai rencana, semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.
6. Teristimewa suami tercinta (Bahnurlis) yang telah memberikan semangat, dorongan dan pengorbanan dalam suka maupun duka, serta anak-anakku (Arif, Rivani, dan Reka).
7. Rekan-rekan Mahasiswi kualifikasi 2010 Jurusan PLB FIP UNP, terima kasih atas kerjasamanya.

Akhir kata, dengan segala keterbatasan waktu penulis dalam penulisan dan menyusun skripsi ini, seandainya terdapat kesalahan dan kekeliruan mohon saran dan kritikan untuk lebih sempurnanya skripsi ini, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat terutama bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan. Atas bantuan dari semua pihak baik penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR BAGAN	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Pertanyaan Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. <i>Maze</i> Sebagai Media Pembelajaran	9
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	9
2. <i>Maze</i> Sebagai Media Pembelajaran.....	10
3. Manfaat <i>Maze</i>	11
B. Nilai Tempat.....	12
1. Pengertian Nilai Tempat.....	12

2. Pembelajaran Nilai Tempat Menggunakan Media <i>Maze</i>	13
3. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Nilai Tempat Menggunakan Media <i>Maze</i>	14
C. Hakekat Anak Tunagrahita Ringan	16
1. Pengertian Anak Tunagrahita Ringan	16
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Ringan	17
D. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	20
B. Subjek Penelitian	22
C. Alur Penelitian	22
D. Defenisi Operasional Variabel	25
E. Teknik Dan Alat Pengumpul Data	26
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	28
B. Analisis Data	66
C. Pembahasan	73
D. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Konseptual	19
Bagan 2: Alur Penelitian	22

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1: Hasil tes kemampuan Ph dalam menempatkan nilai tempat pada pembelajaran matematika setelah diberikan tindakan pada siklus I.....	68
Grafik 2: Hasil tes kemampuan Kh dalam menempatkan nilai tempat pada pembelajaran matematika setelah diberikan tindakan pada siklus I.....	69
Grafik 3: Hasil tes kemampuan Sm dalam menempatkan nilai tempat pada pembelajaran matematika setelah diberikan tindakan pada siklus I.....	70
Grafik 4: Hasil tes kemampuan Ph dalam menempatkan nilai tempat pada pembelajaran matematika setelah diberikan tindakan pada siklus II.....	71
Grafik 5: Hasil tes kemampuan Kh dalam menempatkan nilai tempat pada pembelajaran matematika setelah diberikan tindakan pada siklus II.....	72
Grafik 6: Hasil tes kemampuan Sm dalam menempatkan nilai tempat pada pembelajaran matematika setelah diberikan tindakan pada siklus II.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tes Kemampuan Awal Anak	83
Lampiran 2: Kisi-kisi Penelitian	86
Lampiran 3: Instrumen Tes	87
Lampiran 4: Pedoman Observasi	88
Lampiran 5: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	90
Lampiran 6: Hasil Kerja Anak Pada Siklus I.....	95
Lampiran 7: Tabel Rekapulasi Nilai dan Persentase Kemampuan Subjek penelitian Pemahaman Nilai Tempat	99
Lampiran 8: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	100
Lampiran 9: Hasil Kerja Anak Pada Siklus II	103
Lampiran 10: Catatan Lapangan	107
Lampiran 11: Dokumentasi.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di sekolah dasar menekankan pada tiga kemampuan dasar yaitu membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan berhitung menggunakan bilangan sangat penting untuk ditumbuhkan dan dikembangkan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk dapat terampil dalam berhitung menggunakan bilangan, siswa perlu memahami karakteristik bilangan. Salah satu karakteristik bilangan tersebut adalah nilai tempat yang merupakan pokok bahasan dalam matematika. Dalam dunia pendidikan sering kita temui anak yang sulit memahami materi yang diajarkan. Salah satu faktor yang menyebabkan anak sulit memahami materi adalah strategi belajar, mengajar yang digunakan. Untuk itu perlu diupayakan strategi belajar mengajar yang dapat melibatkan siswa secara langsung baik menggunakan lisan, fisik, maupun tertulis. Untuk itu tentunya harus menyediakan media yang bervariasi dan menarik sehingga daya tarik keingintahuan siswa tinggi.

Pada masa usia-usia sekolah dasar, anak masih suka bermain dan memahami konsep-konsep yang bersifat kongkrit. Sebagai seorang guru harus memahami perkembangan dan karakteristik siswa. Dalam pembelajaran matematika diusahakan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, mengkongkritkan objek matematika yang abstrak agar mudah dipahami siswa. Selain itu, situasi pembelajaran yang dapat membuat anak tertarik dan senang pada pelajaran matematika sangat diperlukan. Menurut sebagian besar pendapat, pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit baginya. Hal ini

ditunjukkan dari hasil belajar siswa yang masih rendah. Pemahaman awal siswa yang demikian juga menentukan keberhasilan siswa. Oleh karena itu kondisi tersebut benar-benar harus dipahami oleh seorang guru untuk membentuk sikap dan siap belajar bagi siswa.

Pengetahuan matematika penting bagi kehidupan anak tunagrahita agar dapat berinteraksi dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa Tunagrahita Ringan (SLB-C), salah satu materi pembelajaran matematika yang wajib berikan pada siswa tunagrahita yaitu pembelajaran berhitung. Salah satu kemampuan matemati yang harus dimiliki anak yaitu memahami penempatan nilai tempat. Namun, hal ini bukanlah hal yang mudah bagi anak tunagrahita ringan. Karena bagi anak tunagrahita ringan, untuk berpikir abstrak merupakan hal yang sulit. Ini dikarenakan anak tunagrahita ringan adalah mereka yang mempunyai kecerdasan atau IQ di bawah 84, memiliki keterbatasan dalam hal berfikir, daya ingatnya rendah, sukar berfikir abstrak, daya fantasinya rendah, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam bidang akademik, dan salah satu diantaranya dalam mata pelajaran matematika yang diakibatkan karena daya ingatnya rendah dan sukar berfikir abstrak.

Pada dasarnya pembelajaran matematika harus diberikan secara bertahap, berurutan serta berdasarkan pengalaman yang telah ada sebelumnya. Dimana kegiatan pembelajaran yang berlangsung di kelas meliputi semua aktivitas yang memberikan materi pelajaran kepada siswa agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan memadai yang dapat memberikan bermanfaat bagi perkembangan peserta didik. Dalam proses pembelajaran

matematika selain melibatkan pendidik dan siswa secara langsung, juga diperlukan pendukung yang lain yaitu: media yang memadai, penggunaan metode yang tepat, serta situasi dan kondisi lingkungan yang menunjang.

Penempatan nilai tempat adalah meletakkan suatu angka pada sebuah bilangan. Ini berarti bahwa dengan memahami penempatan nilai tempat, siswa dapat mempelajari dasar operasi hitung lainnya. Meskipun anak tunagrahita ringan mengalami hambatan, pada dasarnya mereka masih punya banyak kemampuan yang bisa dikembangkan dengan syarat latihan berulang-ulang dan terus menerus yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak. Hal ini dapat dipahami, karena dalam kehidupan sehari-hari tidak ada permasalahan yang tidak menggunakan perhitungan. Karena itu, pembelajaran matematika terutama penempatan nilai tempat mempunyai manfaat yang sangat luas bagi anak tunagrahita, baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.

Pengajaran matematika di Sekolah Luar Biasa Bagian C disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Dimana pada kurikulum tersebut tercakup Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh siswa. Dalam kurikulum KTSP Anak Tunagrahita Ringan (SDLB-C) tahun 2006, pada pelajaran matematika kelas IV siswa diharapkan sudah bisa menyelesaikan latihan dalam menentukan penempatan nilai tempat dengan ketuntasan minimal 6,5. Pada kurikulum KTSP Anak Tunagrahita Ringan (SDLB-C) tahun 2006 tersebut terdapat Standar Kompetensi mengenai bilangan, yaitu melakukan perhitungan bilangan sampai 200. Salah satu isi Kompetensi Dasar yang harus dicapai siswa adalah menentukan nilai tempat

ratusan, puluhan, satuan. Artinya materi tersebut dikatakan tuntas apabila Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut tercapai.

Berdasarkan hasil asesmen nilai tempat yang penulis lakukan di kelas dasar DIV/C SDLB Negeri 20 Nan Balimo Kota. Solok, ditemukan tiga orang anak tunagrahita ringan (Kh, Ph, dan Sm) yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang diberikan guru pada materi nilai tempat, terutama dalam melakukan menempatkan nilai tempat yang sesuai dengan bilangan. Penulis melihat anak mengalami kesulitan dalam menentukan nilai bilangan pada tempatnya. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan memahami dimana letak masalah yang dihadapi anak. Berdasarkan hasil pengamatan wawancara dengan guru terdahulu didapat informasi bahwa anak mengalami kesulitan pada saat menyelesaikan penjumlahan bersusun kebawah, hal ini disebabkan karena anak kesulitan dalam menentukan nilai tempat bilangan. Penulis melakukan asesmen untuk melihat kemampuan siswa dalam; konsep bilangan, menentukan nilai tempat, operasi hitung, penjumlahan, pengurangan, dan perkalian.

Adapun hasil tes yang diperoleh masing-masing anak yaitu Kh mendapat nilai 5,5, Ph mendapat nilai 5,0, dan Sm mendapat nilai 5. Hasil kemampuan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut dimana Kh sudah dapat mengenal bilangan 1 sampai 100. Dalam mengurutkan bilangan 1 sampai 100 secara acak, Kh bisa menyelesaikannya. Lalu pada pentuan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan, Kh tidak bisa menyelesaikannya dimana Kh sering salah menuliskan angka pada nilai tempat yang seharusnya. Dalam menyelesaikan penjumlahan bersusun ke bawah bilangan lebih dari 100, Kh

juga tidak bisa. Kh terlihat bingung untuk menyimpan bilangan yang lebih dari 10. Karena Kh susah menggunakan jari tangannya, selain itu saat menggunakan lidi yang diberikan guru, Kh sering lupa mana bilangan yang seharusnya diletakkan pada tempat puluhan dan satuan.

Ph sudah bisa mengenal bilangan 1 sampai 100. Ph dapat mengurutkan bilangan 1 sampai 100 secara acak. Dapat mengurutkan bilangan, bisa melakukan penjumlahan banyak benda, bisa menuliskan lambang bilangan sesuai jumlah benda, bisa melakukan penjumlahan dengan bantuan. Ph mengalami kesulitan pada penentuan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan, Ph tidak bisa menyelesaikannya dimana Ph sering salah menuliskan angka pada nilai tempat yang seharusnya. Ph selalu salah menuliskan lambang bilangan yang tidak sesuai dengan nama bilangan. Selain itu Ph selalu salah menentukan nilai tempat dan nilai angka. Sedangkan Sm menjumlah dan mengurang bilangan sudah bisa, menyusun bilangan dari yang terkecil sampai yang terbesar kurang bisa, dapat menghitung banyak benda dengan benar, dapat mengurutkan bilangan dengan benar. Dalam menentukan nilai tempat bilangan, Sm selalu menuliskan lambang bilangan yang tidak sesuai dengan nama bilangan, selain itu Sm juga selalu salah menuliskan lambang bilangan berdasarkan nilai tempat diberikan. Berdasarkan hasil kemampuan yang diperoleh anak, menunjukkan bahwa hasil belajar anak tidak mencapai KKM yang sudah ditentukan yaitu 7 pada materi nilai tempat.

Berdasarkan permasalahan yang ada di kelas IV penulis tertarik untuk meneliti kemampuan penempatan nilai tempat dalam berhitung pada anak tunagrahita ringan, karena dalam Kurikulum Sekolah Dasar Luar Biasa kelas

IV semester I anak mendapatkan materi berhitung dengan standar kompetensi: kompetensi dasar: menentukan nilai tempat ratusan, puluhan, satuan. Untuk itu penulis merasa tertarik mengangkat masalah yang dihadapi anak.

Guru kelas selama ini dalam memberikan materi nilai tempat hanya menuliskan soal di papan tulis, dan menerangkan pada anak yang mana nilai ratusan, puluhan serta satuan. Dengan cara mengajar seperti itu, anak tidak termotivasi dan kurang memahami penjelasan yang penulis berikan. Mengatasi masalah tersebut diupayakan suatu strategi atau tindak lanjut yang sesuai dengan kondisi anak. Penulis terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru kelas berdiskusi dan sepakat untuk menggunakan media *maze* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman nilai tempat bagi anak tunagrahita ringan. Pemilihan media ini didasari bahwa media *maze* bisa membuat anak lebih meningkatkan kemampuan berhitung karena dalam kegiatan ini anak akan menentukan kemana arah bilangan yang melambangkan satuan, puluhan dan ratusan, yang akan disusun menjadi sebuah bilangan yang telah diperintahkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Nilai Tempat Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media *Maze* Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas DIV/C”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas timbul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Anak kesulitan menentukan penempatan nilai tempat pada bilangan

puluhan dan ratusan.

2. Anak tidak bisa menentukan nilai tempat dan nilai angka yang diberikan.
3. Anak selalu salah menuliskan lambang bilangan dan tidak sesuai dengan nilai tempat yang seharusnya.
4. Guru selama ini dalam memberikan materi nilai tempat hanya menggunakan kartu angka.
5. Media *maze* belum pernah digunakan dalam memberikan materi nilai tempat.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut tidak semuanya diangkat dalam penelitian ini, adapun masalah yang akan diteliti dibatasi dalam penelitian ini yaitu pada upaya peningkatan kemampuan dalam penempatan nilai tempat (dua digit) bagi anak tunagrahita ringan melalui penggunaan media *maze* bagi anak tunagrahita ringan di kelas DIV/C SDLB Negeri 20 Nan Balimo Kota. Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut ”Bagaimanakah proses pelaksanaan pembelajaran nilai tempat menggunakan media *maze* dalam upaya meningkatkan kemampuan pemahaman nilai tempat bagi anak tunagrahita ringan di kelas DIV/C SDLB Negeri 20 Nan Balimo Kota. Solok?”

E. Pertanyaan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah ditetapkan di atas, maka pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *maze* dalam meningkatkan kemampuan pemahaman nilai tempat bagi anak tunagrahita ringan di kelas DIV/C SDLB Negeri 20 Nan Balimo Kota. Solok?
2. Apakah media *maze* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman nilai tempat bagi anak tunagrahita ringan di kelas DIV/C SDLB Negeri 20 Nan Balimo Kota. Solok?

F. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *maze* ini dalam meningkatkan kemampuan pemahaman nilai tempat bagi anak tunagrahita ringan di kelas DIV/C SDLB Negeri 20 Nan Balimo Kota. Solok.
2. Mengetahui apakah media *maze* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman nilai tempat bagi anak tunagrahita ringan di kelas DIV/C SDLB Negeri 20 Nan Balimo Kota. Solok

G. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika yaitu :

- a. Bagi Peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan cara meningkatkan kemampuan penempatan nilai tempat (digit dua) melalui penggunaan media *maze*.
- b. Bagi guru. Sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam pembelajaran nilai tempat yang dilakukan melalui penggunaan media *maze*.

- c. Bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.